



Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah menggunakan media audio-visual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata di MI Al-Khairiyah Wonolelo

Health education for school-aged children uses audio-visual media about the dangers of gadgets for eye health at MI Al-Khairiyah Wonolelo

Eka Oktavianto¹, Endar Timiyatun², Aris Setyawan³, Izza Fikriyatul Musdalifah⁴

^{1,2,3,4} Prodi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 10 November 2024

Revised : 22 November 2024

Accepted: 25 November 2024

Available online: 30 November 2024

Keywords: health education, knowledge, gadgets.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, gadget.

Correspondence

Name: Eka Oktavianto

Phone: 0895377301884

E-mail:

ekaoktavianto12@gmail.com

ABSTRACT

Background: Gadget usage behavior is influenced by various factors, one of which is knowledge. Lack of understanding about the impact of using gadgets makes children use gadgets excessively. In an effort to increase children's knowledge, researchers conducted health education using audio-visual media about the dangers of gadgets for eye health.

Objective: Increasing students' knowledge about the dangers of gadgets for eye health at MI Al-Khairiyah Wonolelo.

Methods: This community service activity is of the CBR (Community Based Research) type. The activity is providing health education regarding gadgets to school children at MI Al-Khairiyah Wonolelo. The instrument used was a knowledge questionnaire about the dangers of gadgets. The number of respondents in this service activity was 29 children. This community service activity begins by assessing children's knowledge about the dangers of gadgets before being given health education (pretest). Then carry out health education activities using the question and answer lecture method and video media for 60 minutes. After that, a knowledge assessment is carried out again (posttest).

Results: The results show that the average pretest score is 72.69 and the average posttest score is 89.38. There was an increase in the average knowledge score of 16.69. From the results of the comparison test using the Wilcoxon test, the result was a p value = 0.000 (p value < 0.05).

Conclusion: Community service activities by conducting health education using audio-visual media are effective in increasing school-age children's knowledge about the dangers of gadgets for eye health.

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku penggunaan gadget dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Kurangnya pemahaman tentang dampak penggunaan gadget menjadikan anak – anak berperilaku menggunakan gadget secara berlebihan. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak-anak, peneliti melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata di MI Al-Khairiyah Wonolelo.

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis CBR (Community Based Research). Kegiatannya adalah pemberian pendidikan kesehatan mengenai gadget pada anak sekolah di MI Al-Khairiyah Wonolelo. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang bahaya gadget. Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian ini sejumlah 29 anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menilai pengetahuan anak tentang bahaya gadget sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest). Kemudian melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan media video selama 60 menit. Setelahnya dilakukan penilaian pengetahuan kembali (posttest).

Hasil: Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 72,69 dan nilai rata-rata posttest 89,38. Terjadi kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebanyak 16,69. Dari hasil uji komparasi dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,05$).

Simpulan: Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman di bidang ilmu teknologi semakin berkembang. Teknologi yang sangat populer di era globalisasi ini adalah gadget. Gadget dahulu hanya digunakan oleh kalangan menengah ke atas, namun pemakaiannya sekarang ini sudah digunakan berbagai kalangan, mulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Gadget adalah alat elektronik yang berguna membantu pekerjaan manusia. Seperti: smartphone, laptop, dll. Gadget memiliki perkembangan pesat yang membuat beberapa inovasi, dengan membuat berbagai fitur yang lebih banyak manfaatnya (Anggraeni, 2019; Oktavianto et al., 2021).

Sekarang ini, hampir seluruh anak-anak sudah menggunakan gadget. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2023), persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir pada tahun 2020/2022 di Provinsi DI Yogyakarta terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, persentase penduduk yang mengakses internet mencapai 68,68 pengguna, tahun 2021 mencapai 74,00 pengguna, dan tahun 2023 mencapai 75,38 pengguna (BPS, 2023).

Gadget dapat menimbulkan dua dampak bagi pengguna, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif yang diberikan kepada pengguna gadget yaitu para pengguna mudah mendapatkan informasi terbaru dengan mengakses internet dan aplikasi lainnya. Dampak negatif dari penggunaan gadget salah satunya yaitu menurunnya fungsi penglihatan, mata menjadi kering, kepala sakit, dan air mata selalu keluar akibat paparan sinar dari layar monitor (LED/LCD) dan penyinaran lainnya akan berdampak buruk terhadap kesehatan mata salah satunya penurunan ketajaman penglihatan (Mutmainah et al., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di MI AlKhoiriyah kepada Kepala Sekolah, didapatkan informasi bahwa siswa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata. Hampir seluruh siswa di MI Al-khairiyah memiliki gadget, baik itu milik pribadi maupun milik orang tua. Hal itu terjadi karena dimasa Covid-19 tahun lalu siswa diwajibkan untuk melakukan kegiatan sekolah secara daring. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas VI, didapatkan hasil bahwa seluruh siswa belum faham terkait dampak dari penggunaan gadget yang berlebihan terhadap kesehatan mata.

Menurut Anggraeni (2019), perilaku penggunaan gadget dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Kurangnya pemahaman tentang dampak penggunaan gadget menjadikan anak - anak berperilaku menggunakan gadget secara berlebihan. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang dampak gadget pada kesehatan, karena semakin tinggi pengetahuan akan diikuti dengan penurunan perilaku penggunaan gadget. Oleh karena itu penting dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terutama pada anak sekolah mengenai bahaya gadget bagi kesehatan terutama kesehatan mata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai upaya meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya gadget terutama terhadap kesehatan mata.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis CBR (*Community Based Research*). Kegiatannya adalah pemberian pendidikan kesehatan mengenai gadget pada anak sekolah di MI Al-Khoiriyah Wonolelo.

Kegiatan ini dilakukan di ruang kelas. Instrument yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan tentang bahaya gadget. Media yang digunakan adalah video yang dibuat/dikembangkan oleh pengabdi dan TIM. Video ini adalah hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jumlah responden dalam kegiatan pengabdian ini sejumlah 29 anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan menilai pengetahuan anak tentang bahaya gadget sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*). Kemudian melakukan kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab dan media video selama 60 menit. Setelahnya dilakukan penilaian pengetahuan kembali (*posttest*). Video tersebut ditampilkan dengan menggunakan LCD dan suaranya dikeraskan dengan speaker aktif. Setting tempat dilakukan dengan leter U.

HASIL

Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 29 murid yang berada di kelas VI dan berusia berkisar 11 hingga 13 tahun. Berikut adalah data peserta berdasarkan karakteristik anak:

Tabel 1. Distribusi frekuensi siswa kelas VI MI Al-Khoiriyah Wonolelo

Karakteristik peserta	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	51,7
Perempuan	14	48,3
Usia		
11 Tahun	1	3,4
12 Tahun	16	89,7
13 Tahun	2	6,9
Total	29	100

Sumber: Data primer, 2024

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase 51,7%. Sedangkan berdasarkan usia, mayoritas responden memiliki rentang usia 12 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 89,7%. Rata-rata pengetahuan siswa kelas VI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehata mata di MI Al-Khoiriyah Wonolelo tersaji pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 . Rerata pengetahuan siswa kelas VI sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata (N=29)

Variabel	Min-Max	Mean	SD	Nilai p
Pengetahuan siswa tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata sebelum pendidikan kesehatan (<i>Pretest</i> .)	52-88	72,69	10,694	0,000*
Pengetahuan siswa tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata setelah pendidikan kesehatan (<i>Posttest</i>).	80-100	89,38	6,439	

*Uji Wilcoxon

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata pengetahuan siswa kelas VI sebelum (*pretest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata yaitu 72,69 dengan standar deviasi 10,694 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 88, sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 52. Rerata nilai pengetahuan siswa kelas VI sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata yaitu 89,38 dengan standar deviasi 6,439 dan nilai pengetahuan tertinggi yang diperoleh yaitu 100, sedangkan nilai pengetahuan terendah yaitu 80. Nilai p dari uji Wilcoxon menunjukkan 0,000, berarti bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata.



Gambar 1. Kegiatan *pretest* dan *posttest* di ruang kelas



Gambar 2. Kegiatan pendidikan kesehatan tentang bahaya gadget dengan menggunakan media audio-visual

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa kelas VI sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata adalah 72,69 dengan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 88 dan nilai pengetahuan terendah yaitu 52. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, penciuman, penglihatan, dan peraba (Notoatmodjo, 2014). Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu tingkat pendidikan, informasi, lingkungan, dan usia (Oktavianto et al., 2023). Pada penelitian ini responden sebagian besar berusia 12 tahun yang menjalani

pendidikan di jenjang sekolah dasar kelas VI, dan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata. Hal tersebut dapat berarti bahwa pengetahuan seseorang individu tidak berbeda jauh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka dapat dikatakan jika faktor-faktor pendukung tersebut kurang berkembang pada diri seorang individu, maka dapat kurang berkembang pula pengetahuan individu tersebut (Darsani et al., 2019).

Irman et al., (2020), mengatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan siswa dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh tentang bahaya penggunaan gadget. Selain itu, adanya kecanduan remaja dalam penggunaan gadget membuat remaja tidak mengetahui dampak dari penggunaan gadget. Penggunaan gadget oleh siswa yang hanya dilakukan untuk mengakses sosial media dan tidak mencari informasi tentang bahaya penggunaan gadget membuat siswa tidak memahami dampak buruk dari terlalu sering menggunakan gadget (Oktavianto et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan siswa kelas VI sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata adalah 89,38 dengan nilai pengetahuan tertinggi yaitu 100 dan nilai pengetahuan terendah yaitu 80. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Menurut Sharma (2021), konsep dasar pendidikan kesehatan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan itu sendiri adalah suatu harapan agar terjadi perubahan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku individu, keluarga maupun masyarakat dalam memelihara perilaku hidup sehat ataupun peran aktif sebagai upaya dalam penanganan derajat kesehatan yang optimal (Oktavianto et al., 2019; Deborah, 2020). Dalam penelitian ini peneliti berharap agar pengetahuan siswa tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata dapat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, hal tersebut telah terbukti dari hasil penelitian pada Tabel 2.

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk membantu individu mengontrol kesehatannya secara mandiri dengan memengaruhi, memungkinkan, dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan yang mereka rencanakan (Timiyatun & Oktavianto, 2018). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan diantaranya yaitu materi, lingkungan, instrument, dan kondisi individu subjek belajar. Dalam menunjang faktor-faktor tersebut peneliti menggunakan media dalam melakukan pendidikan kesehatan yaitu dengan menggunakan media audiovisual. Menurut Suprijanto dalam Nurfadhillah et al., (2021), jenis media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik ketika digunakan dalam pembelajaran, karena sekaligus mencakup media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan media perantara materi, yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu.

Media pembelajaran audio visual adalah sebuah sarana atau perantara penyampaian informasi (materi) dari pendidik pada peserta didik yang memfokuskan pada penglihatan dan pendengaran (Sanaky dalam Sidik et al., 2023). Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung

unsur gambar yang bisa di lihat, misalnya video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini di anggap lebih baik dan menarik. Sejalan dengan tujuan dan fungsinya, media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya meliputi: dapat digunakan untuk klasikal, dapat digunakan seketika, digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat bicara ke dalam kelas, dapat menyajikan objek secara detail, dapat diperlambat dan dipercepat, dan menyajikan gambar dan suara. Adapun kekurangannya meliputi: sukar untuk dapat direvisi, relatif mahal, memerlukan keahlian khusus, dan peralatan harus lengkap.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya gadget bagi kesehatan mata. Saran kami tujukan bagi orangtua dan juga guru di sekolah diharapkan lebih memperhatikan anak dalam menggunakan gadget baik dari segi konten nya maupun lama penggunaanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Tentang Dampak Gadget Pada Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V6i2.68>
- BPS. (2023). *Profil Statistik Kesehatan*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profilstatistikkesehatan2021.html>
- Deborah. (2020). Pendidikan Kesehatan. In *Tujuan Pendidikan Kesehatan* (P. 3).
- Darsani, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E.A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1),13.
- Irman, V., Rahayuningrum, D. C., Nurmaicing, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penggunaan Gadget/Telpon Pintar Tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 2(1), 162–171.
- Mutmainah, A., Aulia, N., Hajijah, N., Atifah, Y. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Kesehatan Mata Mahasiswa Biologiuniversitas Negeri Padang. *Prosiding Semnas Bio 2022*, 877–882.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). Penerapan media audio visual berbasis video pembelajaran pada siswa kelas iv di sdn cengklong 3. *Pandawa*, 3(2), 396–418.
- Oktavianto, E., Lesmana, T. W. I., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2019). Pelatihan Bermain Pada Pengasuh Meningkatkan Parenting Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 523–528.
- Oktavianto, E., Saifudin, I. M. M. Y., Suryati, S., Supriyadi, S., & Setyaningrum, N. (2023). Eating behaviors related to nutritional status among adolescents: a cross-sectional study. *International Journal of Public Health*, 12(2), 647–653.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., Suryati, A., & Badi'ah, A. (2021). Studi Korelatif: Kontrol Diri Remaja dengan Kecanduan Menggunakan Internet. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 117–128.
- Sharma, M. (2021). *Pengertian Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan*. <https://www.scribd.com/document/641649504/MATERI-KESMAS>
- Sidik,H.A.N., Fahmi, F., Umami,K., Annajmi, Abar, Z. (2023). *Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara.
- Timiyatun, E., & Oktavianto, E. (2018). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Berhubungan Erat dengan Motivasi Menyusui Eksklusif pada Ibu. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(2), 75–81.